BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus merupakan salah satu dari empat prioritas penyakit tidak menular yang ditandai dengan peningkatan konsentrasi glukosa darah akibat gangguan pada penyerapan gula darah oleh tubuh yang memicu terjadinya berbagai komplikasi bahkan kematian. Penderita diabetes melitus meningkat setiap tahunnya (Ariandy & Suswitha, 2021).

Diabetes Melitus sampai saat ini menjadi permasalahan kesehatan penting di dunia termasuk di Indonesia, karena kasusnya yang terus terjadi dan mengalami peningkatan. Penyakit ini merupakan penyakit metabolik yang ditandai dengan hiperglikemia kronis yang diakibatkan karena kerusakan/defisiensi sekresi insulin, kerusakan respons terhadap hormon insulin ataupun keduanya (IDF, 2021).

International Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2022 melaporkan bahwa 537 juta orang dewasa (20-79 tahun) hidup dengan diabetes di seluruh dunia. Jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 643 juta (1 dari 9 orang dewasa) pada tahun 2030 dan 784 juta (1 dari 8 orang dewasa) pada tahun 2045. Diabetes melitus menyebabkan 6,7 juta kematian pada tahun 2021. Diperkirakan 44% orang dewasa yang hidup dengan diabetes (240 juta orang) tidak terdiagnosis 541 juta orang dewasa di seluruh dunia, atau 1 dari 10, mengalami gangguan toleransi glukosa, menempatkan mereka pada risiko tinggi terkena diabetes tipe 2 (IDF, 2021).

Indonesia menjadi salah satu Negara di Asia Tenggara yang menempati urutan ketiga dengan angka prevalensi 11,3%. Indonesia menempati urutan ke tujuh dari 10 negara dengan penderita terbanyak dengan 10,7 juta orang atau 1,07%. Indonesia adalah satu-satunya Negara di Asia Tenggara yang masuk dalam daftar ini (Kemenkes RI, 2020).

Laporan Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2022 sebesar 2,97% (19.043 orang), tahun 2023 mengalami penurunan 394 kasus dan pada tahun 2024 kembali mengalami penurunan 317 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi NTT, 2024). Kabupaten Ende merupakan salah satu kabupaten di provinsi Nusa Tenggara Timur dengan jumlah kasus Diabetes Melitus yang masih cukup tinggi. Berdasarkan data dari dinas kesehatan kabupaten Ende kejadian Diabetes Melitus mengalami peningkatan pada tahun 2022 yaitu sebanyak 2.595 orang dan dari data selama 4 bulan terakhir di tahun 2023, yaitu sebanyak 2.031 yang terdiri 1.111 orang berjenis kelamin perempuan dan sebanyak 920 orang berjenis kelamin laki-laki dan di tahun 2024 mengalami penurunan yaitu 1.602 orang terdiri dari 575 orang berjenis kelamin laki-laki dan 1.027 berjenis kelamin perempuan dari data selama 8 bulan terakhir (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Ende, 2024).

Rumah Sakit Umum Daerah Ende merupakan salah satu tempat pelayanan kesehatan yang merawat pasien dengan Diabetes Melitus dengan jumlah kasus pada tahun 2022 sebanyak 554 kasus, pada tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 837 kasus, tahun 2024 mengalami

peningkatan menjadi 884 kasus dan pada tahun 2025 (Januari-Maret) mengalami penurunan menjadi 240 kasus (Rekam Medik RSUD Ende, 2025). Dapat disimpulkan bahwa setiap tahun memiliki ketidakpatenan penderita Diabetes Melitus di RSUD Ende.

Gaya hidup yang tidak sehat merupakan faktor yang menentukan munculnya penyakit Diabetes Melitus. sebagian besar pasien Diabetes Melitus, berperilaku tidak sehat seperti makan makanan berkalori tinggi, minum-minuman yang manis dan menggunakan bahan pengawet, tidak pernah olahraga serta mengonsumsi alkohol. Selain itu, karena kurang efektifnya perawatan yang dilakukan di rumah sehingga pasien awalnya dirawat di Rumah Sakit dan telah menerima perawatan, harus kembali dirawat karena kondisinya kembali memburuk.

Masih tingginya angka kejadian Diabetes Melitus juga diperkuat dari hasil penelitian Widiyoga (2020) tentang Hubungan pola makan dan aktivitas fisik dengan kadar gula darah pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 di puskesmas mangis menunjukkan bahwa Diabetes Melitus adalah penyakit dari gangguan metabolisme kronis ditandai oleh peningkatan kadar gula darah. Pola makan yang buruk, meliputi waktu makan yang tidak tepat serta jumlah konsumsi makanan yang tidak teratur akan mempengaruhi kadar gula darah dalam tubuh. Aktivitas fisik juga merupakan faktor yang beresiko menyebabkan Diabetes Melitus dikarenakan oleh aktivitas fisik yang kurang dapat memicu terjadinya resistensi insulin sehingga meningkatkan kadar gula darah gula darah pasien dengan Diabetes Melitus tipe 2. Kajian sebelumnya juga mendapatkan

hasil yang serupa yaitu, aktivitas fisik yang kurang dan pola makan yang berlebihan akan mengakibatkan kadar gula darah dalam tubuh jadi meningkat dan mempermudah timbulnya komplikasi (Widiyoga, 2020). Selain itu berdasarkan hasil dari pengalaman penulis saat praktik klinik keperawatan medikal bedah 2 didapatkan bahwa kebanyakan penderita diabetes melitus tidak mampu mengatur pola makan sehingga pola makan yang tidak teratur dianggap sebagai suatu hal yang biasa dan kebanyakan penderita Diabetes Melitus jarang melakukan aktivitas fisik karena dapat menimbulkan kelelahan pada penderita.

Penderita Diabetes Melitus penting untuk mematuhi serangkaian pemeriksaan seperti pengontrolan gula darah. Bila perilaku dalam pengontrolan gula darah pada penderita Diabetes Melitus rendah, maka bisa menyebabkan tidak terkontrolnya kadar gula darah yang akan menyebabkan komplikasi. Mematuhi pengontrolan gula darah pada Diabetes Melitus merupakan tantangan yang besar supaya tidak terjadi keluhan subyektif yang mengarah pada kejadian komplikasi. Diabetes melitus apabila tidak tertangani secara benar, maka dapat mengakibatkan berbagai macam komplikasi seperti hipoglikemia, hiperglikemia, koma diabetic, diabetes ketoasidosis, komplikasi luka atau ulkus pada kaki dan kulit, gagal ginjal kronis, dan storke (Simatupang, 2020).

Perawat merupakan tenaga kesehatan yang memiliki peran sangat strategis dalam proses dalam penyembuhan pasien. Ada beberapa peran perawat antara lain, pendidik, care giver, edukator, motifator, kolaborator,

advokat, konsultan. Peran perawat sangatlah penting dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah Diabetes Melitus. Asuhan keperawatan yang profesional diberikan melalui pendekatan proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, penetapan diagnosa, pembuatan intervensi, implementasi keperawatan dan mengevaluasi hasil tindakan keperawatan. Perawat menjalankan perannya sebagai perantara informasi agar penderita dan keluarga dapat mengatasi penyakitnya dengan berbagai cara. Penderita Diabetes Melitus harus tetap dikontrol karena penyakit Diabetes Melitus tidak bisa disembuhkan dan juga dapat menyebabkan komplikasi yang sangat serius seperti gagal ginjal, penyakit jantung, kebutaan dan amputasi. Diabetes Melitus juga dapat mengancam jiwa seperti komplikasi akut (hipoglikemia dan hiperglikemia) dan komplikasi kronis (makrovaskular, mikrovaskular, neuropati, nefropati, dan retinopati) maka harus selalu disiplin dalam melakukan perawatan yang kompleks (Syakura & Sw, 2020)

Pengalaman penulis yang biasa ditemukan di lapangan kurangnya kesadaran dan pengetahuan dari masyarakat bahwa pentingnya menjaga pola makan, melakukan deteksi dini penyakit Diabetes Melitus dan perawat biasanya hanya melakukan tindakan keperawatan mengenai dengan pemberian obat insulin tetapi kurangnya edukasi dari perawat mengenai penyakit Diabetes Melitus pada pasien sehingga angka kasus penderita Diabetes Melitus terjadi fluktuasi setiap tahunnya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus yang berjudul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Diagnosa Diabetes Melitus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Diagnosa Medis Diabetes Melitus di Ruang Penyakit Dalam RSUD Ende”?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menggambarkan pelaksanaan asuhan keperawatan pada Tn.Y.P dengan diagnosa medis Diabetes Melitus melalui pendekatan proses keperawatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Dilakukan pengkajian keperawatan pada Tn. Y.P dengan diagnosa medis Diabetes Melitus Di Ruang Penyakit dalam III RSUD Ende RSUD Ende
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada Tn.Y.P Dengan Diagnosa Diabetes Melitus Di Ruang Penyakit dalam III RSUD Ende
- c. Disusun perencanaan keperawatan pada pasien TN. Y.P Dengan Diagnosa Diabetes Melitus Di Ruang Penyakit dalam III RSUD Ende.
- d. Melakukan implemetasi keperawatan pada pasien Tn Y.P Dengan Diagnosa Diabetes Melitus Di Ruang Penyakit dalam III RSUD Ende.

- e. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien Tn. Y.P Dengan Diagnosa medis Diabetes Melitus Di Ruang Penyakit dalam III RSUD Ende.
- f. Melakukan Evaluasi Keperawatan Pada Tn Y.P Dengan Diagnosa Diabetes Melitus di Ruang Penyakit dalam III RSUD Ende.
- g. Mengetahui kesenjangan antara teori dan praktek asuhan keperawatan pada pasien Tn. Y.P dengan diagnosa Diabetes Melitus di Ruang Penyakit dalam III RSUD Ende.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan sebagai sarana untuk menerapkan ilmu dalam bidang keperawatan tentang Asuhan Keperawatan pada pasien dengan diagnosa Diabetes Melitus

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil laporan diharapkan dapat menambah literatur perpustakaan dalam bidang keperawatan medikal bedah.

3. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Ende di Ruang Perawatan Khusus

Dapat memanfaatkan hasil studi kasus dalam bidang asuhan keperawatan medikal bedah dalam mendukung evaluasi yang di perlukan dalam pelaksanaan praktik pelayanan keperawatan.

4. Bagi Pasien

Dapat memahami konsep teori penyakit Diabetes Melitus, cara pencegahan, perawatan, dan pengobatan penyakit Diabetes Melitus